



**PENERAPAN MODEL EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS TEKS NEGOSIASI DI KELAS X SMA
NEGERI 1 SIDAMANIK**

¹ Berlian Romanus Turnip, , ²Netti Marini,

Universitas Simalungun, Pematangsiantar / Indonesia

Email : berlianrturnip@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan model example non example terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik. Alat yang digunakan untuk memperoleh hasil pengamatan yaitu dengan menggunakan pre test (sebelum menerapkan model example non example terhadap kemampuan menulis teks negosiasi) dan post test (setelah menerapkan model example non example terhadap kemampuan menulis teks negosiasi). Setelah melakukan tes keduanya, peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Maka diperoleh hasil adanya peningkatan yang signifikan antara penilaian pre test dan post tes. Sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh penerapan model example non example terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri Sidamanik.

Kata-kata kunci: Tipe example non example- Menulis - Teks Negosiasi

A. Pendahuluan

Kurikulum 2013 menuntun perubahan paradigma dalam pembelajaran. Kurikulum ini dapat menyebabkan perubahan konsep,

metode, serta strategi pendekatan guru dalam mengajar di sekolah. Guru dituntut untuk berfikir secara kritis dan lebih kreatif dalam mengajar kepada siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan atau yang telah dirancang sebelumnya. Penulis menyimpulkan adanya kekurangan kreatifitas guru dalam mengajar sehingga siswa sulit menerima materi yang disampaikan. Kekurangan kreatifitas ini harus segera di atasi agar tidak mengalami kendala yang lebih sulit lagi. Dengan demikian perlu adanya strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Contoh non Contoh merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Cara ini dilakukan agar siswa dapat dipersiapkan secara cepat memahami materi dengan menggunakan dua hal yang terdiri dari contoh dan non contoh dari suatu definisi konsep yang ada dan meminta kepada siswa untuk mengklasifikasikan keduanya sesuai dengan konsep yang ada. Dimana model contoh ini memberikan gambaran sesuatu yang materi yang sedang diajarkan, dan model non contoh memberikan gambaran sesuatu yang bukanlah contoh dari suatu materi yang sedang diajarkan.

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan pembelajaran yang tidak mudah oleh siswa. Karena dalam menulis dibutuhkan pemikiran yang kritis dan penguasaan banyak kosakata serta memahami konsep apa yang hendak ditulis. Dalam kehidupan modern saat ini keterampilan menulis sangatlah diperlukan, hal ini dikarenakan keterampilan menulis yang dimiliki seseorang merupakan ciri dari orang tersebut terpelajar atau tidak terpelajar. Kegiatan menulis merupakan suatu proses kreatif dalam menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Teks negosiasi merupakan bentuk interaksi sosial antara seseorang dengan orang lain untuk menyamakan persepsi untuk mencari jalan keluar dan kesepakatan kedua belah pihak. Dengan demikian model pembelajaran contoh non contoh merupakan model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam mengajarkan materi teks negosiasi kepada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut. maka penulis mengambil topik penelitian ini adalah "Penerapan Model Contoh Non Contoh terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik"

Tujuan merupakan sasaran yang hendak dicapai peneliti setelah penelitian selesai dilakukan. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui penerapan model example non example di kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik
- b. Mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik
- c. Mengetahui pengaruh penerapan model example non example terhadap kemampuan menulis negosiasi di kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik

TINJAUAN PUSTAKA

1. Hakikat Tipe Example Non Example

Example non example merupakan salah satu model pembelajaran yang menggunakan gambar, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Shoimin (2014:73) mengatakan bahwa pembelajaran example non example merupakan model pembelajaran yang membelajarkan siswa terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui proses analisis melalui gambar-gambar dan foto-foto yang bermuatan kasus masalah. Hal ini diperkuat lagi oleh Huda (2014:234) menyatakan bahwa example non example merupakan strategi belajar mengajar yang menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pelajaran.

Senada dengan pendapat di atas, Ngalmun (2016:244) menyatakan bahwa example non example dan persiapan gambar, sesuai materi bahan ajar, dan kompetensi sajikan gambar dengan ditempel atau pakai OHP. Selanjutnya, Astriani (2013:93) mengatakan bahwa example non example merupakan strategibelajar mengajar yang menggunakan gambar sebagai penyampaian materi pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, model example non example merupakan model pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam penyampaian materinya guna untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Langkah-Langkah Model Example Non Example

Untuk menerapkan model example non example ada beberapa langkah yang harus dipersiapkan agar dapat berjalan dengan baik. Shoimin (2016:74-75) langkah-langkah persiapan mengajar dengan menggunakan model example non example:

1. Guru mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Guru menempelkan gambar di papan tulis agar siswa mudah melihatnya dengan jelas atau dapat juga ditayangkan lewat OHP
3. Guru membentuk kelompok-kelompok belajar siswa, dimana masing-masing kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa
4. Guru memberikan petunjuk kepada siswa dan memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk memperhatikan atau menganalisis gambar yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran
5. Siswa mencatat hasil diskusi dari analisis gambar pada kertas
6. Guru memberikan kesempatan bagi tiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya
7. Berdasarkan komentar atau hasil diskusi siswa, guru menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
8. Penutup

3. Kelebihan dan Kekurangan Tipe Example Non Example

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan, demikian pula pada model example non example memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan model pembelajaran example non example menurut Huda (2017:236) adalah sebagai berikut:

Kelebihan tipe example non example adalah:

1. Siswa memiliki pemahaman dari sebuah defenisi dan selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih lengkap karena bantuan gambar yang disajikan guru.
2. Model ini mengantarkan siswa agar terlihat dalam sebuah penemuan dan mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari gambar-gambar yang ada
3. Ketika model ini diberikan, maka siswa akan mendapatkan dua konsep sekaligus karena ada dua gambar yang diberikan. Dimana salah satu gambar sesuai dengan materi yang dibahas dan gambar lainnya tidak
4. Model ini akan membuat siswa lebih kritis berfikir untuk menganalisis gambar yang di sajikan guru pada saat pembelajaran

5. Siswa mendapatkan pengetahuan yang aplikatif dari materi berupa contoh gambar yang di lihatnya
6. Dan yang lebih penting dari semua ini, siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya secara pribadi.

Selanjutnya adapun kekurangan tipe example non example adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua materi disajikan dalam bentuk gambar
2. Persiapan yang membutuhkan waktu lama, karena harus mempersiapkan banyak hal yang akan di sajikan dalam pembelajaran agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

4. Hakikat Teks Negosiasi

Teks negosiasi terjadi akibat adanya perbedaan tujuan yang diharapkan dari pihak yang terlibat dalam negosiasi. Farhan (2018:224) mengatakan bahwa teks negosiasi merupakan suatu bentuk yang berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan-tujuan yang berbeda dan bertentangan antara pihak yang terlibat dalam negosiasi untuk interaksi sosial antara dua pihak atau lebih demi mencari jalan keluar dan kesepakatan bersama yang diinginkan. Selanjutnya, Patonah, dkk (2018:810) mengatakan bahwa Teks negosiasi adalah sebuah teks yang berisi mengenai interaksi sosial antara pihak yang satu dengan pihak-pihak yang lain untuk mencari kesepakatan bersama walaupun dengan kepentingan yang berbeda.

Senada dengan pendapat di atas, Yustinah (2014:157) mengatakan bahwa teks negosiasi adalah salah satu bentuk interaksi sosial saat pihak-pihak yang terlibat berusaha untuk saling menyelesaikan tujuan-tujuannya yang berbeda dan yang bertentangan menjadi kesepakatan yang dijunjung tinggi oleh kedua belah pihak yang terlibat.

5. Struktur Teks Negosiasi

Struktur teks negosiasi merupakan susunan yang di rancang untuk menulis teks negosiasi. Agar teks negosiasi lebih terarah maka harus memenuhi rancangan yang disusun dalam menulis teks negosiasi. Manik (2016:57) menyatakan struktur teks negosiasi di bagi menjadi lima bagian, yaitu:

1. Orientasi yang merupakan pengenalan awal atau pembicaraan awal antara kedua belah pihak yang terlibat

2. Pengajuan merupakan saat dimana kedua belah pihak menanyakan atau memberitahukan apa yang diinginkan
3. Penawaran merupakan puncak dari teks negosiasi karena terjadi penawaran antara kedua belah pihak untuk mencapai tujuan kesepakatan antar pihak terkait.
4. Persetujuan merupakan saat di mana kedua belah pihak setuju dengan kesepakatan yang ditawarkan
5. Penutup merupakan kebalikan dari orientasi, penutup mengahiri sebuah teks dialog negosiasi biasanya merupakan perpisahan antara kedua belah pihak ditandai dengan meninggalkan tempat terjadinya negosiasi

6. Langkah-Langkah Menulis Teks Negosiasi

Agar lebih terarah dalam penulisan teks negosiasi maka di perlukan langkah-langkah dalam penulisannya. Adapun langkah-langkah menulis teks negosiasi menurut Manik (2016:70) menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk membuat teks negosiasi, yaitu:

1. Tentukan tujuan
Tujuan merupakan alasan seseorang melakukan sesuatu. Dengan adanya tujuan akan memperjelas langkah atau tindakan yang akan dilakukan. Demikian pula pada teks negosiasi dilakukan karena ingin mencapai tujuan tertentu. Maka untuk mempermudah mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan pertama kali adalah dengan menentukan tujuan.
2. Tentukan siapa yang terlibat
Agar tujuan dari teks negosiasi tercapai perlu adanya penentuan terhadap pihak – pihak siapa saja yang akan terlibat.
3. Tentukan konflik
Menentukan konflik dalam teks negosiasi merupakan hal yang sangat perlu dilakukan. Hal ini dikarenakan agar pembahasan tidak melenceng dan melebar kemana-mana dengan arti kata lain pembahasan bisa lebih terarah dan terfokus pada suatu permasalahan.
4. Tentukan solusi dan penawaran
Agar menajapai tujuan maka teks negosiasi diperlukan untuk menentukan solusi dan penawaran guna untuk mencapai kesepakatan antara kedua belah pihak.
5. Tentukan model kesepakatan

Model kesepakatan di tentukan agar tidak terjadi sesuatu yang merugikan salah satu pihak.

7. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Kaidah kebahasaan dalam teks negosiasi merupakan ciri kebahasaan teks negosiasi. Manik (2016:63) mengatakan bahwa kaidah kebahasaan teks negosiasi terdiri dari :

1. Bahasa Persuasif

Bahasa persuasif merupakan bahasa yang digunakan dalam teks negosiasi yang di dalamnya berisikan bujukan atau hal yang menarik perhatian.

2. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif merupakan kalimat yang berisikan pernyataan-pernyataan yang berfungsi untuk memberikan informasi atau informasi tentang suatu hal.

3. Bahasa yang Sopan

Bahasa yang sopan yang diperlukan untuk bernegosiasi, hal ini dikarenakan agar komunikasi yang terjalin antara kedua belah pihak berjalan dengan baik dan terkendali.

4. Menggunakan Konjungsi

Konjungsi merupakan kata penghubung yang menghubungkan antar kata, antar kalimat dan sebagainya.

5. Berisi Pasangan Tuturan

Dalam negosiasi melibatkan pasangan tuturan. Tuturan adalah kalimat yang diucapkan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud tertentu. Dalam kontek ini teks tuturan berupa dialog-dialog yang dilakukan oleh pihak yang terlibat dalam negosiasi.

METODE PENELITIAN

Topik penelitian ini adalah “Penerapan Model Example non Example terhadap kemampuan menulis teks negosiasi di Kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik”. Sesuai dengan topik tersebut, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Karena penelitian ini menggunakan data yang apa adanya dan menentukan hubungan variabel-variabel penelitian.

Penulis menetapkan populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK YAPIM yang erjumlah 315.

Tabel I.

Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
-----------	--------------	---------------

1	X-1	36
2	X-2	36
3	X-3	36
4	X-4	35
5	X-5	34
6	X-6	36
7	X-7	33
8	X-8	35
9	X-9	35
Jumlah		316

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling karena ingin bereksperimen. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel II.
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1	X-4	35
2	X-6	36
Jumlah		71

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 71 orang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa esay tes. Riduwan (2014:105) mengatakan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan- pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Adapun essay test dalam penelitian ini berjumlah 1 soal yang memiliki bobot nilai 100. Dimana bobot tersebut akan dibagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek struktur memiliki bobot nilai 50% dan aspek kaidah bahasa memiliki bobot nilai 50%.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian deskripsi korelasional produk moment. Adapun kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Hasil Penelitian Pre-test

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian ini adalah berupa tes yang merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap menulis teks negosiasi. Penelitian dilakukan dengan memberikan essay tes. Tes yang dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran dilakukan yakni berupa pre-tes (Variabel X) dan post-test (Variabel Y). Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel
Hasil Penilaian Pre-Test (X) Menulis Teks Negosiasi oleh Siswa
Kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik

NO	INISIAL	SKOR IDEAL	SKOR MENTAH
1	A	100	60
2	B	100	62
3	C	100	61
4	D	100	65
5	E	100	57
6	F	100	70
7	G	100	72
8	H	100	68
9	I	100	71
10	J	100	65
11	K	100	65
12	L	100	61
13	M	100	60
14	N	100	63
15	O	100	62
16	P	100	62
17	Q	100	61
18	R	100	60
19	S	100	59
20	T	100	70
21	U	100	71
22	V	100	60
23	W	100	62
24	X	100	62
25	Y	100	61
26	Z	100	64
27	AA	100	65
28	AB	100	70
29	AC	100	69
30	AD	100	69
31	AE	100	65

Title of Papers (Required by the Editors)

Author Name (Required by the Editors)

32	AF	100	55
33	AG	100	70
34	AH	100	61
35	AI	100	61
36	AJ	100	60
37	AK	100	58
38	AL	100	70
39	AM	100	72
40	AN	100	60
41	AO	100	60
42	AP	100	65
43	AQ	100	61
44	AR	100	62
45	AS	100	66
46	AT	100	63
47	AU	100	63
48	AV	100	58
49	AW	100	60
50	AX	100	69
51	AY	100	62
52	AZ	100	57
53	BA	100	70
54	BB	100	70
55	BC	100	65
56	BD	100	68
57	BE	100	62
58	BF	100	61
59	BG	100	71
60	BH	100	70
61	BI	100	60
62	BJ	100	59
63	BK	100	62
64	BL	100	61
65	BM	100	66
66	BN	100	59
67	BO	100	70
68	BP	100	65
69	BQ	100	72
70	BR	100	61
71	BS	100	58
JUMLAH			3738

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi pre-test kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik

(variabel x) adalah 72 sedangkan skor terendah adalah 57. Mekan diperoleh nilai rata-rata adalah 52,64 yang dikategorikan cukup baik.

Hasil Penilaian *Post - test*

1.1. Hasil penelitian *post test* (variabel y) akan dilakukan peneliti setelah Hasil Penelitian *Post Test*

Hasil penelitian *post test* (variabel y) akan dilakukan peneliti setelah mengajar dengan menggunakan penerapan model *example non example* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik. Adapun nilai *post test* yang diperoleh adalah sebagai berikut:

TABEL
NILAI *POST TEST* (Y)

NO	INISIAL	SKOR IDEAL	SKOR MENTAH
1	A	100	75
2	B	100	77
3	C	100	79
4	D	100	80
5	E	100	82
6	F	100	81
7	G	100	80
8	H	100	75
9	I	100	74
10	J	100	76
11	K	100	76
12	L	100	80
13	M	100	77
14	N	100	77
15	O	100	78
16	P	100	85
17	Q	100	90
18	R	100	73
19	S	100	77
20	T	100	73
21	U	100	90
22	V	100	88
23	W	100	85
24	X	100	82
25	Y	100	81
26	Z	100	75
27	AA	100	74
28	AB	100	86
29	AC	100	89
30	AD	100	75

Title of Papers (Required by the Editors)

Author Name (Required by the Editors)

31	AE	100	76
32	AF	100	78
33	AG	100	80
34	AH	100	82
35	AI	100	81
36	AJ	100	73
37	AK	100	75
38	AG\L	100	77
39	AM	100	76
40	AN	100	78
41	AO	100	80
42	AP	100	79
43	AQ	100	80
44	AR	100	82
45	AS	100	81
46	AT	100	83
47	AU	100	88
48	AV	100	74
49	AW	100	75
50	AX	100	73
51	AY	100	92
52	AZ	100	75
53	BA	100	73
54	BB	100	80
55	BC	100	81
56	BD	100	87
57	BE	100	79
58	BF	100	80
59	BG	100	82
60	BH	100	84
61	BI	100	86
62	BJ	100	76
63	BK	100	79
64	BL	100	73
65	BM	100	82
66	BN	100	86
67	BO	100	73
68	BP	100	80
69	BQ	100	75
70	BR	100	73
71	BS	100	76
JUMLAH			5636

Berdasarkan tabel di atas, skor tertinggi post-test pada penerapan model example non example terhadap kemampuan menulis

teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik (variabel y) adalah 92 sedangkan skor terendah adalah 73. Mekan diperoleh nilai rata-rata adalah 79,36.

Hasil penelitian *pre test* dan *post test* yang didapat dari hasil penelitian. Delanjutnya peneliti akan menganalisis korelasi hasil *pre test* dan *post test* dari penerapan model *example non example* terhadap menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

TABEL
KORELASI VARIABEL X DAN VARIABEL Y

NO	INISIAL	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	A	60	75	3600	5625	4500
2	B	62	77	3844	5927	4774
3	C	61	79	3721	6241	4819
4	D	65	80	4225	6400	4520
5	E	57	82	3249	6724	4674
6	F	70	81	4900	6561	5600
7	G	72	80	5184	6400	5760
8	H	68	75	4624	5625	6532
9	I	71	74	5041	5476	5054
10	J	65	76	4225	5776	4940
11	K	65	76	4225	5776	4940
12	L	61	80	3721	6400	4880
13	M	60	77	3600	5929	4200
14	N	63	77	3969	5929	4851
15	O	62	78	3844	6048	4836
16	P	62	85	3844	7225	5270
17	Q	61	90	3721	8100	5490
18	R	60	73	3600	5329	4380
19	S	59	77	3481	5929	4543
20	T	70	73	4900	5329	5110
21	U	71	90	5041	8100	6390
22	V	60	88	3600	7744	5280
23	W	62	85	3844	7225	5270
24	X	62	82	3844	6724	5804
25	Y	61	81	3721	6561	4941
26	Z	64	75	4096	5625	4800
27	AA	65	74	4225	5476	4810
28	AB	70	86	4900	7396	6020
29	AC	69	89	4761	7921	6141
30	AD	69	75	4761	5625	5175
31	AE	68	76	4624	5776	5186
32	AF	55	78	3025	6048	4290

Title of Papers (Required by the Editors)

Author Name (Required by the Editors)

33	AG	70	80	4900	6400	5600
34	AH	61	82	3721	6724	5002
35	AI	61	73	3721	5329	4941
36	AJ	60	73	3600	5329	4380
37	AK	58	75	3364	5625	4350
38	AL	70	77	4900	5929	5390
39	AM	72	76	5184	5776	5472
40	AN	60	78	3600	6048	4680
41	AO	60	80	3600	6400	4800
42	AP	65	79	4225	6421	5135
43	AQ	61	80	3721	6400	4880
44	AR	62	82	3844	6724	5084
45	AS	66	81	4356	6551	5346
46	AT	63	83	3969	6889	5229
47	AU	63	88	3969	7744	5544
48	AV	58	74	3364	5476	4292
49	AW	60	75	3600	5625	4500
50	AX	69	73	4761	5625	5037
51	AY	62	92	3844	8464	5704
52	AZ	57	75	3249	5625	4275
53	BA	70	73	4900	5329	5110
54	BB	70	80	4900	6400	5600
55	BC	65	81	4225	6561	5265
56	BD	68	87	4624	7569	5916
57	BE	62	79	3844	6241	4898
58	BF	61	80	3721	6400	4880
59	BG	71	82	5041	6724	5822
60	BH	70	84	4900	7056	5880
61	BI	60	86	3600	7396	5160
62	BJ	59	76	3481	5776	4484
63	BK	79	65	3844	6241	4898
64	BL	61	73	3721	5329	4453
65	BM	59	82	4356	6724	5412
66	BN	59	89	3481	7921	5251
67	B0	70	73	4900	5329	5100
68	BP	65	80	4225	6400	5200
69	BQ	72	75	5184	5625	5400
70	BR	61	73	3721	5329	4453
71	BS	58	76	3364	5776	4408
JUMLAH		3738	5636	291963	497014	335111

Berdasarkan pada data tabel dia atas, maka untuk mengetahui pengaruh penerapan model example non example terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1

Sidamanik, dapat diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Diketahui:

$$\begin{aligned} N &= 71 \\ \Sigma X &= 3738 \\ \Sigma Y &= 5636 \\ \Sigma X^2 &= 291963 \\ \Sigma Y^2 &= 497014 \\ \Sigma XY &= 335111 \end{aligned}$$

Rumus

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{(71)(335111) - (3738)(5636)}{\sqrt{\{(71 \times 291963) - (3738)^2\} \{71 \times 497014 - (5636)^2\}}} \\ &= \frac{2725513}{\sqrt{(6737559)(3523498)}} \\ &= \frac{2725513}{4872.348} \\ &= 0,55 \end{aligned}$$

Jadi, besarnya nilai Koefisien Korelasional sebesar 0,55 yang dapat ditafsirkan dengan interpretasi nilai korelasi yang dikemukakan oleh Arikunto (2012 : 245) sebagai berikut :

- Antara 0,80 - 1,00 = Korelasi Sangat Tinggi
- Antara 0,60 - 0,80 = Korelasi Tinggi
- Antara 0,40 - 0,60 = Korelasi Sedang
- Antara 0,20 - 0,40 = Korelasi Rendah
- Antara 0,00 - 0,20 = Korelasi Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)

Jadi, ada pengaruh korelasi yang positif sebesar 0,55. Pengaruh penerapan model example non example terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik yang berada pada tingkat sedang.

Apakah koefisien korelasi hasil perhitungan tersebut signifikan atau tidak, maka perlu digeneralisasikan pada populasi pada sampel diambil. Pengujian signifikan koefisien korelasi dapat diuji dengan tes "t" yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai hitung

r = Nilai Korelasi

n = Jumlah sampel

Signifikan koefisien korelasi nilai hiting, yaitu:

dketahui:

r=0,55

n=71

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,55\sqrt{71-2}}{\sqrt{1-0,55^2}}$$

$$t = \frac{0,55\sqrt{69}}{\sqrt{1-0,3025}}$$

$$t = \frac{0,55 \times 8,30}{0,83}$$

$$t = \frac{4565}{0,83}$$

$$=5.5$$

Untuk mengetahui penerapan model example non example memberikan korelasi terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik, terlebih dahulu harus menentukan determinasi, yaitu mengkuadratkan koefisien korelasi sebagai berikut:

$$D = r^2$$

$$D = (0,55)^2$$

$$D = 0,30$$

Jika dinyatakan dalam persentase maka besarnya dalah:

$$D = 0,30 \times 100\% \\ = 30\%$$

Melalui perhitungan diperoleh koefisien determinasi sebesar 30% berarti penerapan model example non example memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Selanjutnya nilai t_{hitung} akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} . Pembuktian kebenaran hipotesis dapat dilakukan dengan langkah - langkah berikut :

1. Menentukan db (derajat kebebasan) dengan menggunakan rumus :

$$d.b = n - 2 \\ = 71 - 2 \\ = 69$$

2. Uji dua pihak dengan tingkat kepercayaan 95% dan Uji nyata 0,05 maka :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka signifikan (hipotesis diterima)

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka tidak signifikan (hipotesis ditolak)

3. Penelitian pendidikan menggunakan taraf signifikan (keberanian) α 0,05 dengan d.b = 68, dikonsultasikan dengan tabel distribusi "t" (lihat lampiran) , tertera harga t_{tabel} sebesar 2,00.

Maka $t_{hitung} = 5.5$ dan $t_{tabel} = 2,00$ $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5.5 > 2,00$)

Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi, berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis serta taraf signifikan dapat disimpulkan bahwa

Jadi ada pengaruh yang signifikan penerapan model example non example terhadap kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sidamanik..

Hasil

Penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,55. Setelah diperoleh nilai koefisien, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji "t" dan diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 5,5. Hasil pengujian tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,00 pada taraf signifikan 0,05. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) dapat diterima kebenarannya dan hipotesis (H_a) ditolak karena ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan penerapan model kooperatif tipe

jigsaw memberikan pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di SMA Negeri 1 Sidamanik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Astriani, Rahayu. dkk. 2017. *Pengaruh Model Pembelajaran example non example Berbantu Media Gaser Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi*. Semarang. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 2 (1). 91-99. Mei 2017.
- Farhan, Abu, dkk. 2018. *Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Karyawisata*. Buleleng. Jurnal Pendidikan dan Sastra Indonesia. Vol 8. Nomor 2. Agustus 2018.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniasih, Imas. dan Berlin Sani. 2016. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Marini, Nettii. 2020. *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Jigsaw Terhadap Membandingkan Teks Negosiasi di Kelas X MAN Pematangsiantar*. Genta Mulia : Jurnal Ilmiah Pendidikan. v.12, no.2. P141-149 ISSN 2301-6671. Dapat diakses pada <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/459>
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurmayanti, Maya. 2018. *Kemampuan Menulis Teks Negosiasi dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Think Pair and Share*. Ciamis. Jurnal Literasi. Vol 2. No 2. Oktober 2018.
- Patonah, Siti. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi di Kelas X SMK Lentera Bangsa*. Tersedia di <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1269> September 2018

Riduwan. 2014. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Sanjaya, Wina. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.

Shoimin, Aris. 2016. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.